

Implementasi Full Day School Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Faisol

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
faisal@pba.uin-malang.ac.id

Budi Santoso

budisantoso@unimudasorong.ac.id
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Nailah Amaliya

Institut Agama Islam Al-Khiarat Pamekasan
nailah@gmail.com

Corresponding Author: Faisol

Article history: Received: November 26, 2022 | Revised: Desember 20, 2022 | Available

Online: Januari 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini akan menelaah penerapan Full day school di SMP Plus Al-Hikmah Pamekasan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Beberapa temuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, kebijakan full day school diharapkan menjadi langkah untuk mencapai visi lembaga yakni strong belief, good personality. Kebijakan ini berdampak dalam tataran pelaksanaan kurikulum yang menggunakan integrated kurikulum. Selain itu, penerapan full day school diharapkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan sekolah. Sedangkan Pembentukan kecerdasan moral spiritual siswa-siswi SMP Plus Nurul Hikmah dilakukan berdasarkan pola penyelenggaraan pendidikan berbasis pada school base management. Pengembangan mutu pendidikan berlandaskan nilai-nilai spiri-tual (agama), terlihat dalam pola dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina semua unsur yang ada di sekolah yang selalu mene-kankan aspek utama dalam kehidupan yaitu keyakinan keagamaan yang kuat, sehingga setiap perilaku warga sekolah memiliki budaya hidup sikap kerja yang tidak mendedikasinya kepada kepentingan material tetapi mendedikasinya kepada Tuhan, dengan demikian tidak memi-irkan apa yang didapatkan dari pekerjaan tersebut, tetapi sejauhmana pekerjaan tersebut bernilai sebagai amal baik untuk Tuhan, lingkungan dan dirinya.

Kata kunci: Implementasi; Full Day School; Moral

Implementation of Full-Day School Toward Students' Moral Establishment of SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

ABSTRACT

This research will examine the implementation of full day school at SMP Plus Al-Hikmah Pamekasan. Researchers used a qualitative, descriptive type of approach. Some of the findings in this study are as follows: first, the full day school policy is expected to be a step towards achieving the institution's vision, namely strong beliefs and a good personality. This policy has an impact on the level of curriculum implementation that uses an integrated curriculum. In addition, the implementation of full day school is expected to mean that students will spend more time with school activities. While the formation of spiritual and moral intelligence in SMP Plus Nurul Hikmah students is carried out based on the pattern of providing education based on school-based management. Developing the quality of education based on spiritual (religious) values, seen in the pattern and leadership style of the principal in fostering all elements in the school, always emphasizes the main aspects of life, namely strong religious beliefs, so that every behavior of school members has a work attitude that does not dedicate it to material interests but dedicates it to God, thereby not thinking about what the work is, but how far the work is of value as a good deed for God, the environment, and himself.

Keywords: implementation, full-day school, moral.

PENADAHULUAN

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia (Ihsan et al., 2020). Pendidikan tidak akan bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus maju membenahi masalah-masalah yang ada. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003(Nabila, 2021). Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi manusia (Syarif, 2017). Apalagi dalam masalah moral yang diharapkan memiliki moral yang lebih baik dalam beriman dan berahlak mulia. Selain keceradasan dan keterampilan perbaikan moral juga menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan (Rohman & Hairudin, 2018).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan sssagar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa pada tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trinurmi, 2015; Zaim, 2019) Dalam pelaksanaanya, pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seiring dengan kemajuan zaman, banyak tuntutan masysarakat yang dibutuhkan.

Perkembangan dibidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya dengan sistem full day school (FDS). Sistem full day school merupakan sistem sekolah dalam waktu sehari. Anak yang biasanya menghabiskan waktu sekolah 8 jam perhari, tetai dalam peneraan sistem full day school anak menghabiskan waktu 9 atau 10 jam perhari. Penambahan jam ini akan membentuk karakter siswa dari sinilah maka moral siswa dapat di bentuk sesuai dengan karakternya, sistem ini sudah banyak diterapkan dibeberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Iggris (Cerdan-Infantes & Vermeersch, 2007)

Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena melihat kondisi sosial masyarakat yang yang semakain berkembang, seperti kita sadari pada saat ini banyak orang

tua yang bekerja sampai sore hari. Sehingga mereka membuntuhkan wadah untuk pendidikan yang lebih lama dibandingkan sekolah reguler. Selain itu dengan sistem FDS dapat meminimalisir pergaulan anak diluar sekolah karena tentu kita lihat bahwa anak yang terlalu banyak berada dilingkungan luar sekolah akan terjadi pergaulan bebas, dari pergaulan itulah mengakibatkan anak bolos sekolah, berjudi, narkoba, dan sebagainya (Entwisle et al., 2018). Karena anak terkontrol penuh oleh pembimbingnya dilingkungan sekolah. Selain itu konsep FDS ini muncul atas kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak dewasa ini, menurut hitungan (BPS) Badan Pusat Statistik angka kenakalan remaja pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 mencapai 7007 kasus, pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya pada tahun 2013 sampai tahun 2014 angka kenakalan remaja mengalami kenaikan sebesar 10,7, kasus tersebut terdiri dari kenakalan remaja seperti pencurian, narkoba, pergaulan bebas, dsb. BPS sendiri menghitung rata-rata kenaikan angka kenakalan remaja setiap tahunnya adalah 10,7% (Wicaksono, 2018).

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Efendiy menggegas sistem full day school untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta Muhadjir mengatakan, bahwa, program ini bertujuan meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa jam tambahan itu akan diisi dengan pembiasaan rohani, bermain (Siregar, 2017; Raharjo et al., 2018). Akan tetapi gagasan tersebut meui kontroversi pasalnya di pedesaan banyak anak-anak yang masih sekolah Madrasah Diniyah yang merupakan sekolah sore dengan substansi mengenai pendidikan agama. Pembelajaran meliputi Al Qur'an, mengenal huruf arab, belajar tajwid, nahwu dan sorrof. Dengan adanya full day school maka Madrasah Diniyah akan bersaing hal ini menjadi polemik sendiri dari wacana pendikbud tersebut (Arioka, 2018; Herlambang & Club, n.d.).

Pro dan kontra tentang kebijakan full day school membuat banyak kalangan akademik yang tertarik untuk menelaah, diantara beberapa hasil penelitian full day school dapat peneliti kategorikan: pertama, penelitian yang menghubungkan full day school dan penanaman karakter (Leasa & Batlolona, 2017; Raharjo et al., 2018; Wulandari et al., 2018; Siregar, 2017); *kedua*, kajian full day school dan globalisasi (Nakiah & Hamami, 2022)(Ihsan et al., 2020); *ketiga*, full day school dan motivasi belajar (Yantoro et al., 2021) (Damopolii et al., 2021)(Zaitun et al., 2021). Penelitian ini menfokuskan kajian pada SMP Plus Nurul Hikmah yang menerapkan sitem full day school dengan alasan full day school dianggap sesuai dengan visi dan misi sekoalah itu sendiri ingin membuat sekolah yang berbasis pesantren dalam pengembangan kecerdasan moral SMP Plus Nurul Hikmah dilakukan dengan menyiapkan

sistem, kurikulum integratif (antara kurikulum nasional, muatan lokal, dan kurikulum kelembagaan) proses kecedasan moral dilakukan aktifitas keagamaan yang sangat ketat dan padat agar terjadi penguatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan pada anak didik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang memberikan deskripsi tentang implementasi full day school terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al-Hikmah Pamekasan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP Plus Nurul Hikmah yang beralamatkan Jl. Jokotole Indah Blok . C, Kav. IV Pamekasan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen dalam penelitian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian adalah tahap perencanaan, tahap pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, tahap analisis serta tahap pelaporan. Sedangkan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan langkah untuk mengecek keabsahan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan sumber.

PEMBAHASAN

Full Day School

System full day school menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activiti*. Full day school menerapkan model ini untuk membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam full day school semua progam dan kegiatan siswa disekolah, baik bermain, belajar, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Adapun indikator besar dalam full day school sebagai berikut :

1. Pembentukan sikap yang islami yang mencakup pengetahuan dasar tentang iman, islam, ihsan , pengetahuan dasartentang ahlak terpuji dan tercela, kecintaan pada allah dan rasulnya.
2. Pembiasaan berbudaya islam yang mencakup gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat.
3. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang mencakup pengetahuan materi pokok program pendidikan, mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari, mengetahui dan terampil baca dan tulis al qur'an.

Titik tekan dalam full day school yaitu siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas baik baik dalam intelektual maupun dalam agamanya sehingga diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar.

Sistem full day school menurut Benyamin S. Bloom lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Dan sasaran pendidikan meliputi tiga bidang yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson, 2014). Dengan sistem full day school akan menghasilkan jumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat dan pengetahuan dan kecermatannya dan sikapnya berubah menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran full day school diungkapkan oleh Anderson, (2014) antara lain :

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan full day school mengoptimalkan seluruh siswa yang potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan siswa yang seimbang.
- b. Proses yang dilakukan sistem full day school aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi sistem full day school difokuskan pada relaksasi dan lepas dari jadwal yang membosankan. Dari sini dapat difahami bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam full day school adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan full day school untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik

Diwujudkan melalui program-program yang dikemas sebagai berikut (Puluhulawa, 2015).

- 1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pembelajaran sesuai kurikulum standar nasional .
- 2) Diluar jam sekolah (sebelu jam tujuh dan setelah jam dua belas) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajara umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah, dan solat berjema'ah. Namun siswa teetap diberi istirahat siang sebagaimana dilakukukan dirumah

Dalam sistem ini juga diselingi dengan bermain game agar sekolah tidak membosankan karena sesuai dengan teori Blom dan Yacom yang menyatakan bahwa metode game

(bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional.

Adapun menurut Ebadi, (2015), bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/ mutu pembelajaran dan mutu pendidikan (Machluf et al., 2017).

Full Day School dan Pembentukan Moral Siswa

Kata moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin ‘mores’ mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Menurut Schein & Gray, (2018) moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi. Berbanding dengan pendapat Shafer yang menemukan bahwa moral adalah kaidah norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani hubungan dalam bermasyarakat, sedangkan Zagzebski, (2017) menunjukkan bahwa keseimbangan dalam penerimaan akal dan perasaan keduanya sangat penting dalam hal pendidikan moral. Sedangkan Peters, (2015) tiga tahap dalam penanaman moralitas, yakni egosentris, transendental, dan otonom. Moralitas dapat digunakan sebagai istilah klasifikasi yang dengannya suatu bentuk perilaku antarpribadi dapat dibedakan dari kebiasaan, hukum, kode agama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa moral merupakan aturan-aturan atau tentang ajaran yang baik atau yang buruk, layak tidak layak, benar atau salah yang bersumber dari manusia itu sendiri dan diajarkan oleh agama, orang tua dan lingkungan dalam tingkah laku sehari-hari dan merupakan nilai yang dapat mengatur perilaku seseorang sesuai dengan perilaku baik buruknya suatu tingkah laku yang berlaku dalam masyarakat. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perlakuan manusia yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruknya manusia.

Sistem Full Day School di SMP Al-Hikmah Pamekasan

Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan sekolah SMP Plus Nurul Hikmah dalam pengambilan sistem full day school untuk anak didiknya dengan pelaksanaan menggunakan integrated kurikulum yaitu dengan memadukan kurikulum antara kurikulum nasional, kurikulum kelembagaan, dan kemudian kurikulum muatan lokal merupakan konsep tersendiri untuk mencapai pada visi dan misi sekolah SMP Plus Nurul Hikmah yaitu, strong belief, good personality, high achievement, sehingga menambah waktu belajar anak didik

selama sehari penuh. Membentuk kecerdasan moral spritual anak didik dalam waktu tiga tahun selama mengikuti pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah, membutuhkan seperangkat instrumen baik aspek kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran atau pendidikan pada lembaga tersebut, dan juga implementasi kebijakan yang menjadi substansi model pembentukan kecerdasan moral.

Dari beberapa usaha tersebut sudah terbukti bahwa pengambilan sistem full day school dalam pembentukan moral siswa ditunjukkan dengan keyakinan keagamaan siswa yang kuat dan budaya ahlakul karimah. Mulai kurun waktu pendirian sekolah sampai meluluskan beberapa angkatan sejak tahun 2009 sampai 2020. Hanaya terdapat dua orang siswa yang melakukan pelanggaran berat, sehingga sesuai komitmen yang disepakati bersama, keduanya tidak dapat melanjutkan pendidikan disekolah ini dan dikembalikan kepada orang tuanya.

Implementasi Full Day Scholl SMP Al-Hikmah Pamekasan

Pelaksanaan full day school merupakan alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik prestasi maupun dalam hal moral atau ahlak. Dengan sistem full day school orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kelakuan anak di luar sekolah agar tidak melakukan hal negatif.

Penerapan full day school untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik (Kafai et al., 2014). Diwujudkan melalui program-program yang dikemas sebagai berikut: *Pertama*, Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pembelajaran sesuai kurikulum standar nasional. *Kedua*, Diluar jam sekolah (sebelu jam tujuh dan setelah jam dua belas) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajara umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah, dan solat berjema'ah. Namun siswa teetap diberi istirahat siang sebagaimana dilakukukan dirumah (Retnawati et al., 2016)

Dalam sistem ini juga diselengi dengan bermain game agar sekolah tidak membosankan karena sesuai dengan teori Blom dan Yacom yang menyatakan bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional (Anderson, 2014).

Karekteeristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran Full day school yaitu proses integreted curriculum dan integreted activity yang merupakan bentuk pembelajaran

yang diharapkan dapat membentuk anak siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dan sikap yang baik (Zubaidah et al., 2017; Drake & Reid, 2018)

Kurikulum SMP Plus Nurul Hikmah memiliki muatan yang kuat tentang pentingnya nilai-nilai moral spiritual, dan bahkan nilai-nilai tersebut menjadi nilai plus yang menjadi ciri utama sekolah yang mem-bedakan dengan sekolah-sekolah yang lain. Kebijakan pengembangan kurikulum berbasis moral spiritual dikembangkan atas pemikiran kon-septual tentang pola penyelenggaraan pendidikan berbasis sekolah (school base management). Lembaga pendidikan memiliki otoritas untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dan yang dijabar-kan dalam Peraturan Pemerintah, khususnya, No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Arah kebijakan kurikulum kelembagaan merupakan bagian dari keseluruhan rangkaian pengelolaan pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah, sebab lembaga pendidikan ini telah berusaha untuk merancang kebijakan pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai moral spiritual dengan menetapkan visi lembaga yang strong belief, good personality, dan high achievement. Ketiga unsur tersebut menjadi urat nadi lembaga pendidikan yang berkarakter moral spiritual dan kokoh (Zubaidah et al., 2017).

Meletakkan kebijakan kurikulum yang tepat untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu diawali dengan kebijakan manajemen kurikulumnya, sebab manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah,. Dengan manajemen kurikulum yang tepat merupakan usaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian oleh siswa dan men-dorong guru untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus (Mundiri & Hasanah, 2018; Yasyakur, 2017)

SMP Plus Nurul Hikmah memiliki arah kebijakan pengembangan kurikulum yang progresif bermoral spiritual yang kokoh dengan men-jabarkan visi-misi dan tujuan lembaga pendidikan dalam bentuk kuri-kulum yang integratif. Jabaran kurikulum yang integratif tersebut dapat dilihat unsur-unsur mata pelajaran yang akan ditempuh oleh anak didik sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel: 1
Kurikulum Integratif SMP Nurul Hikmah Pamekasan

Kurikulum Nasional	Kurikulum Muatan Lokal	Kurikulum Kelembagaan
<p>1. Kelompok A:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan c. Bahasa Indonesia d. Matematika e. Ilmu Peng. Alam f. Ilmu Peng. Soaial g. Bahasa Inggris <p>2. Kelompok B:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Seni Budaya b. Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan c. Prakarya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bhs. Arab b. Bhs. Madura 	<p>1. Kelompok Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembl. Aqidah Akhlak b. Pembl. Fiqih c. Pembl. al Qur'an, Terjemah, dan Maknanya <p>2. Kelompok Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. English Club b. Pengembangan Materi Olimpiade: Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, Pertanian, dan Tartilul Qur'an

Berdasarkan tabel di atas kurikulum integratif yang didesain oleh SMP Plus Nurul Hikmah terdapat tiga komponen, yaitu unsur pertama adalah kurikulum nasional. Secara umum lembaga pendidikan ini berusaha merealisasikan standar nasional pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu struktur kurikulum berupa kumpulan mata pelajaran yang ditentukan pemerintah dan dikembangkan serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah menetapkan standar minimal isi atau muatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, sekolah dapat mengembangkan struktur mata pelajaran yang dibutuhkan anak didik sesuai lingkungan dan kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Unsur kedua adalah kurikulum muatan lokal berupa bahasa daerah (Madura) yang merupakan tuntutan pemerintah kabupaten Pamekasan. Selain bahasa Madura, SMP Nurul Hikmah menetapkan tambahan kurikulum muatan lokal berupa bahasa Arab sebagai ciri atau karakter plus lembaga pendidikan ini. Hal ini didasarkan pada ketentuan bahwa bahasa daerah dapat diajarkan secara terintegratif dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau secara terpisah jika pemerintah merasa perlu untuk memisahkannya dan satuan pendidikan dapat menambahkan jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan lembaga. SMP Plus Nurul tidak hanya sekedar memisahkan proses pembelajaran muatan lokal bahasa Madura, akan tetapi menambah satu mata pelajaran bahasa Arab, sebagai karakter

akademik kebahasaan yang dikembangkan di SMP Plus Nurul Hikmah diharapkan mampu menguasai tiga bahasa sekaligus yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Madura dan Bahasa Arab.

Unsur yang ketiga yaitu kurikulum kelembagaan, yakni kurikulum khas lembaga yang merupakan representasi pendidikan kepesantrenan dalam konteks yang lebih luas yaitu bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, Semangat keagamaan yang ada di lembaga pendidikan ini didasarkan atas sejarah berdiri dan cita-cita penyelenggara, yaitu Yayasan Usman Al-Farsi.

Pembentukan Karakter dalam Sistem Full Day SMP Al-Hikmah Pamekasan

Pada dasarnya pendidikan moral dan karakter menurut Zamroni berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sifat yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab, apa saja yang baik maka itu harus dilakukan dan apa yang buruk yang harus dihindari. Oleh karena itu pendidikan moral merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Dikarenakan moral itu berkaitan dengan nilai-nilai, penalaran dan tingkah laku seseorang maka pendidikan moral tidak hanya sekedar ceramah tapi juga pengaplikasiannya.

Dalam hal ini Leasa & Batlolona, (2017) menawarkan strategi sebagai berikut. *Pertama*, tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai dalam pendidikan karakter ini harus jelas dan konkrit. *Kedua*, pendidikan moral ini akan lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang tua. *Ketiga*, menyadarkan semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan pendidikan moral siswa; *keempat*, guru perlu memiliki akan perlunya “hidden curriculum” yang merupakan instrumen yang sangat penting dalam pengembangan moral peserta didik. Kurikulum tersembunyi ini ada pada perilaku guru, khususnya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Kelima dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menekankan pada daya kritis dan kreatif siswa tidak hanya itu siswa harus mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan (Sari et al., 2017).

Kecerdasan moral spiritual secara teoretikal empirik merupakan potensi kejiwaan setiap individu. Potensi tersebut bersifat dinamik dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan manusia. Pola perkembangan manusia seringkali mengalami pasang surut; ketika seseorang dalam kondisi baik dan sehat secara jasmaniah maka akan terjadi kesiapan pertumbuhan jasmani sesuai dengan tugas pertumbuhan yang dialaminya dan berdampak pula terhadap perkembangan mental kejiwaan (rohani). Sebaliknya ketika seseorang mengalami ketidakstabilan secara jasmaniah, atau mengalami hambatan-hambatan jasmaniah

maka juga akan berdampak pada pertumbuhan tugas-tugas jasmani orang tersebut. Pada saat yang bersamaan tugas pertumbuhan jasmani yang terhambat akan berakibat pula pada tugas-tugas perkembangan secara rohaniyah.

SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menetapkan visi sekolah yang benar-benar mampu mencetak anak didik yang tumbuh kembang aspek mentalitas kejiwaannya. Visi strong belief dan good personality merupakan dua aspek penting yang menjadi citra diri sekolah. Bahwa anak didik yang mengikuti aktifitas pendidikan di sekolah tersebut harus benar-benar terbentuk kecerdasan spiritualnya atau kuat keimanannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia .

Membentuk kecerdasan moral spiritual anak didik dalam waktu tiga tahun selama mengikuti pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah, membutuhkan seperangkat instrumen baik aspek kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran atau pendidikan pada lembaga tersebut, dan juga implementasi kebijakan yang menjadi substansi proses model pembentukan kedua unsur kecerdasan tersebut.

Pembentukan kecerdasan moral spiritual siswa-siswi SMP Plus Nurul Hikmah dilakukan berdasarkan pola penyelenggaraan pendidikan berbasis pada school base management. Penentuan karakter sekolah dengan mengembangkan visi utama yaitu strong believe, good persona-lity, and high achievement merupakan ciri plus yang dikembangkan atas pola penyelenggaraan pendidikan yang menjadi cita-cita tinggi sekolah.

Pengembangan mutu pendidikan berlandaskan nilai-nilai spiri-tual (agama), terlihat dalam pola dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina semua unsur yang ada di sekolah yang selalu mene-kankan aspek utama dalam kehidupan yaitu keyakinan keagamaan yang kuat, sehingga setiap perilaku warga sekolah memiliki budaya hidup sikap kerja yang tidak mendedikasinya kepada kepentingan material tetapi mendedikasinya kepada Tuhan, dengan demikian tidak memi-irkan apa yang didapatkan dari pekerjaan tersebut, tetapi sejauhmana pekerjaan tersebut bernilai sebagai amal baik untuk Tuhan, lingkungan dan dirinya.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan kepala sekolah SMP Plus Nurul Hikmah kalau masalah moral kami disini membentuk buku pelanggaran dan setiap anak mempunyai guru yang mengkoordinir dan memantau perkembangan moral anak tersebut. Seetiap pelanggaran yang mereka lakukan kami akan memberikan poin yang akan mengurangi pada

nilai mereka selama setahun. Kemudian untuk santri yang berprestasi dibidang ahlakul karimah kami di sini memberi nama dengan santri fenomenal dengan tolak ukur disiplin, penghafal ayat Qur'an munjiyat lebih dari tiga, kemudian kami lihat dibuku pelanggaran untuk memantau seberapa sering mereka melanggar. Dengan melakukan hal tersebut alhamdulillah santri di SMP Plus Nurul Hikmah perkembangannya sangat baik. Visi *good personality* merupakan konsentrasi dan orientasi yang dikembangkan SMP Plus Nurul Hikmah. Anak didik belajar dilembaga pendidikan ini pada hakikatnya sedang dilatih dan dibimbing agar menjadi manusia atau generasi yang berahlakul karimah. Pembinaan dan pengendalian kedisiplinan anak didik sangat ditekankan oleh kami oleh karenanya, SMP Plus Nurul Hikmah melakukan pembinaan dan pengawasan yang cukup ketat terhadap semua anak didik yang melakukan pelanggaran. Hal ini bisa dilihat dari output kami yang melanjutkan pendidikannya sehingga tembus di kanca nasional. Untuk inputnya kami kesulitan karena mereka berasal dari sekolah yang terkadang masih banyak melakukan pelanggaran. Nah hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi kami bagaimana kami mencetak anak didik yang masuk di SMP Plus Nurul Hikmah sesuai dengan Visi dan Misi kami.

Dalam risetnya Yasyakur, (2017) menemukan bahwa dengan adanya full day school menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, dengan adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru hal ini bisa menunjukkan sikap yang lebih positif karena tidak ada waktu untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada didalam kelas dan berada pada pengawasan guru

Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan sekolah SMP Plus Nurul Hikmah dalam implementasi sistem full day school untuk anak didiknya dengan pelaksanaan menggunakan *integrated kurikulum* yaitu dengan memadukan kurikulum antara kurikulum nasional, kurikulum kelembagaan, dan kemudian kurikulum muatan lokal merupakan konsep tersendiri untuk mencapai pada visi dan misi sekolah SMP Plus Nurul Hikmah yaitu, *strong belief, good personality, high achievement* sehingga menambah waktu belajar anak didik selama sehari penuh. Membentuk kecerdasan moral spritual anak didik dalam waktu tiga tahun selama mengikuti pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah, membutuhkan seperangkat instrumen baik aspek kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran atau pendidikan pada lembaga tersebut, dan juga implementasi kebijakan yang menjadi substansi model pembentukan kecerdasan moral.

Dari beberapa usaha tersebut sudah terbukti bahwa pengambilan sistem full day school dalam pembentukan moral siswa ditunjukkan dengan keyakinan keagamaan siswa yang kuat dan budaya ahlakul karimah. Mulai kurun waktu pendirian sekolah sampai meluluskan beberapa angkatan sejak tahun 2009 sampai 2020. Hanya terdapat dua orang siswa yang melakukan pelanggaran berat, sehingga sesuai komitmen yang disepakati bersama, keduanya tidak dapat melanjutkan pendidikan disekolah ini dan dikembalikan kepada orang tuanya.

Anak didik pada masa SMP peralihan dari anak-anak ke remaja, dari situlah terdapat banyak faktor alamiyah yang membuat mereka bosan disekolah akan tetapi itu hanya dipermulaan saja, sehingga lambat laun sudah terbiasa dan bisa menyesuaikan dengan keberadaan disekolah. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan anak didik yang setiap hari datang kesekolah meskipun hari libur. Salah satu santri mengatakan “kami lebih nyaman berada disekolah daripada dirumah” . hal ini merupakan bukti bahwa meskipun mereka seharian penuh berada disekolah mereka tidak pernah bosan dan tetap bersemangat, sistem full day school disini pengaruhnya sangat baik pada anak didik apalagi dalam kesehariannya yang dibiasakan hormat pada guru contohnya setiap masuk kesekolah mereka dibiasakan bersalaman pada guru terus absensi kemudian masuk kelas. Nah dengan pembiasaan seperti ini dapat diamalkan ketika mereka menjadi lulusan SMP Plus Nurul Hkmah apalagi mereka seharian berada di sekolah.

PENUTUP

Pada dasarnya pendidikan moral dan karakter menurut Zamroni berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai , kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sifat yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab, apa saja yang baik maka itu harus dilakukan dan apa yang buruk yang harus dihindari. Oleh karena itu pendidikan moral merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Dikarenakan moral itu berkaitan dengan nilai-nilai, penalaran dan tingkah laku seseorang maka pendidikan moral tidak hanya sekedar ceramah tapi juga pengaplikasiannya.

Moral anak didik di SMP Plus Nurul Hikmah sangat tampak dan menjadi karakter pribadi anak didik yang memiliki keyakinan kuat dalam berinteraksi dengan tuhan, karena ukuran keberhasilan anak didik di SMP Plus Nurul Hikmah khususnya aspek keagamaan mereka tidak hanya mampu dan menguasai pengetahuan fiqh, akidah serta ahlak. Namun secara aplikatif dapat dimulai secara etis yaitu tidak malas mengerjakan kewajiban ibadah

makhdoh (shalat wajib, shalat sunnah dan berpuasa) dan memiliki perilaku yang baik seperti kepribadian yang selalu hormat pada yang lebih tua, kasih pada yang lebih muda, santun pada guru dan taat pada perintah – perintah orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2014). Benjamin S. Bloom: His life, his works, and his legacy. In *Educational psychology: A century of contributions* (pp. 367–390). Routledge.
- Arioka, N. W. W. (2018). *Pro kontra wacana full day school*. An1mage.
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al-Jabiri. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1–22.
- Cerdan-Infantes, P., & Vermeersch, C. (2007). More time is better: An evaluation of the full time school program in Uruguay. *World Bank Policy Research Working Paper*, 4167.
- Damopolii, I., Wambrauw, H., & Mutmainah, S. (2021). *Students’ perceptions of the full-day school application: Its relationship toward science learning motivation*.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2018). Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 1(1), 31–50.
- Ebadi, S. (2015). Exploring the cognitive level of final exams in Iranian high schools: Focusing on Bloom’s taxonomy. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(4), 1–11.
- Entwisle, D. R., Alexander, K. L., & Olson, L. S. (2018). *Children, schools, and inequality*. Routledge.
- Herlambang, C. W., & Club, W. (n.d.). PRO KONTRA KONSEP FULL DAY SCHOOL DAN MODEL IMPLEMENTASINYA. *PROSIDING*, 61.
- Ihsan, F. M., Permana, P. Y. E., Arifin, N. R., & Muhtadi, R. (2020). Islamic Boarding Schools Toward the Industrial Revolution 4.0; Opportunities and Challenges. *FIKROTUNA*, 11(01).
- Kafai, Y. B., Lee, E., Searle, K., Fields, D., Kaplan, E., & Lui, D. (2014). A crafts-oriented approach to computing in high school: Introducing computational concepts, practices, and perspectives with electronic textiles. *ACM Transactions on Computing Education (TOCE)*, 14(1), 1–20.
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full day school dalam pembentukan karakter siswa SMKN 13 kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 73–82.
- Machluf, Y., Gelbart, H., Ben-Dor, S., & Yarden, A. (2017). Making authentic science accessible—the benefits and challenges of integrating bioinformatics into a high-school science curriculum. *Briefings in Bioinformatics*, 18(1), 145–159.
- Mundiri, A., & Hasanah, R. U. (2018). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai di SMP Nurul Jadid. *Tadrib*, 4(1), 40–68.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
- Nakiah, & Hamami, T. (2022). Problem dan Tantangan Full Day School dan Half Day School di Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3916–3926.
- Peters, R. S. (2015). *Moral development and moral education*. Routledge.
- Puluhulawa, Y. M. (2015). An Analysis of 2010 Senior High School National Examination Based on Bloom’s Taxonomy. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 6(1).
- Raharjo, T., Rohana, H., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh full day school

- terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Sari, P. R., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2017). Implementasi full day school (sekolah sehari penuh) sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 sragen. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2).
- Schein, C., & Gray, K. (2018). The theory of dyadic morality: Reinventing moral judgment by redefining harm. *Personality and Social Psychology Review*, 22(1), 32–70.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). *Fikrotuna*, 5(1).
- Syarif, Z. (2017). Manajemen kepemimpinan kiai dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan pesantren. *Fikrotuna*, 6(2).
- Trinurmi, S. (2015). *Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam*.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena full day school dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10–18.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65–74.
- Yantoro, Y., Muspawi, M., & Shalahudin, S. (2021). The Effect of Full Day School Implementation on Learning Motivation of Elementary School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 485–494.
- Yasyakur, M. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20.
- Zagzebski, L. (2017). *Exemplarist moral theory*. Oxford University Press.
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2).
- Zaitun, Z., Hadi, M. S., & Harjudanti, P. (2021). The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 5(1), 56–63.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through differentiated science inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77–91.